

Representasi Unsur Misteri Dalam Poster Drama *Light Shop*: Kajian Semiotika Roland Barthes

Juvita Arsani¹, Christopher Yudha Erlangga², Yan Bastian³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika; Jakarta

arsanijuvita@gmail.com¹, christoper2709@bsi.ac.id², yan.ybn@bsi.ac.id³

Telp/ Whatsapp: 083846679145

Submitted: 2025/08/15

Revised: 2025/08/22;

Accepted: 2025/08/29;

Published: 2025/10/11

Abstract

A drama series is a visual medium within the realm of nonverbal communication that represents various meanings through sociocultural conventions, particularly in the South Korean entertainment industry. One example is the poster for the drama *Light Shop*, which contains elements of mystery. This study aims to analyze the representation of mystery elements in the poster using Roland Barthes semiotic theory denotation, connotation, and myth. through a descriptive qualitative method with a constructivist approach. The results reveal that the *Light Shop* poster contains several visual signs that collectively create an atmosphere of mystery. In this poster, visual elements such as the dominant black and yellow colors symbolize death and enlightenment. In addition, the upward gaze symbol conveys a sense of hope, while the characters body postures symbolize anxiety and fear. The hanging lamp symbolizes the transitional line between life and death. The myth in the *Light Shop* poster represents the drama's narrative that the hanging lamp emitting light can determine a person's life or death. This study is expected to serve as a reference in the field of communication studies, particularly in visual semiotic analysis. In addition, this research can be applied as an implementation of Roland Barthes' semiotic theory to analyze visual promotional media such as film posters. It is also expected to provide inspiration and new insights in the field of film poster design, especially in the use of visual elements containing symbolism to strengthen the visual communication message of the poster.

Keywords



Representation, Poster, Semiotic, Roland Barthes

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam setiap bentuk interaksi, dengan melalui cara verbal maupun nonverbal. Salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang efektif adalah komunikasi visual, yang dapat disampaikan melalui simbol, lambang, maupun kata dalam bentuk gambar. Poster merupakan salah satu medium komunikasi visual yang banyak dipergunakan dalam ranah promosi, terutama untuk film atau serial drama. Sebelum menyaksikan alur cerita dari film atau drama, penonton sering kali terlebih dahulu berinteraksi dengan posternya. Poster berfungsi bukan

hanya untuk memperkenalkan dan menarik minat, tetapi juga menumbuhkan rasa penasaran melalui elemen visual yang tersusun di dalamnya (Pratiwi et al., 2024).

Salah satu poster yang merepresentasikan visualisasi simbol di dalamnya adalah poster *Light Shop*. Sebuah drama yang berasal dari Korea Selatan yang bergenre horor, misteri dari adaptasi Webtoon yang ditulis oleh Kang Full yang disutradarai oleh Kim Hee Won dan rilis pada 4 Desember hingga 18 Desember 2024, drama ini mengangkat kisah perjalanan sekelompok individu yang tidak saling mengenal dan sedang berjuang menghadapi dari trauma masa lalu mereka. Dengan misterius, para tokoh menemukan sebuah toko lampu diujung jalan yang membawa kembali kepada kehidupan normalnya. Drama ini diperankan oleh aktor dan aktris terkenal Korea Selatan, yaitu Ju Ji Hoon sebagai Jun Won Young, Park Bo Young sebagai Kwon Young Ji, Kim Seol Hyun sebagai Ji Yeong, Bae Sung Woo sebagai Yang Sung Sik, dan Uhm Tae Goo sebagai Hyun Min. Melalui alur yang menegangkan, penonton diajak untuk turut merasakan perjalanan para tokoh dalam menemukan jalan kembali melalui toko lampu tersebut (Luthfi, 2024). Berdasarkan sumber berita dari Antaranews (2024), drama *Light Shop* berhasil meraih perhatian global di platform Disney+ Hoster. Drama ini tercatat sebagai drama Korea orisinal yang paling banyak ditonton secara global dalam masa penayangannya, serta menempati peringkat kedua sebagai tayangan terpopuler sepanjang masa di platform tersebut setelah drama “Moving”. Dengan latar belakang para tokoh serta pengalaman hidup mereka di masa lalu turut diungkap sepanjang 8 episode. Karena itu, drama ini berhasil memperoleh *rating* tinggi sebesar 8,6 (Ginanjari, 2025).

Penggunaan simbol dalam poster drama juga mencerminkan kecenderungan industri hiburan untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks melalui representasi visual. Karena itu, media poster juga berfungsi merepresentasikan identitas serta menggambarkan tokoh dari sebuah film, yang disesuaikan melalui tema dari suatu film (Lestari & Waluyo, 2022). Studi tentang tanda dan proses penandaan dikenal sebagai semiotika. Termasuk bagaimana disampaikan melalui berbagai tanda, seperti kata-kata, gambar, gerakan, suara, maupun objek yang berfungsi sebagai penyampaian makna, juga bagaimana makna dapat ditafsirkan oleh individu atau kelompok tertentu. Semiotika adalah disiplin ilmu yang mengkaji dan membahas bentuk dari suatu tanda yang berada dalam konteks sosial dan budaya, termasuk karya sastra, yang berperan sebagai sebuah sistem tanda yang membantu kita memahami makna yang terkandung dalam berbagai aspek kehidupan (Preminger, 1974:980). Tanda tersebut terbentuk pada dua elemen penting, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*Signified*). Dalam kajian ini, teori yang digunakan merujuk pada pendekatan semiotika yang

dibesarkan Roland Barthes sebagai cara analisis. Barthes menjelaskan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana manusia memberikan makna terhadap berbagai hal di sekelilingnya. Menurutnya, objek dapat berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan pesan secara implisit. Barthes mengembangkan pendekatan semiotik yang tidak hanya mengandalkan makna denotatif dari suatu tanda, tetapi juga menggali lapisan konotatifnya, yang pada akhirnya dapat membentuk mitos. Menurut Barthes, mitos ini terdapat makna tersembunyi dibalik suatu tanda, yang memiliki sifat misterius. Makna ini bisa memunculkan narasi mitos dalam budaya (Ningtyas et al., 2024). Poster film adalah bidang studi yang sangat penting dalam analisis melalui pendekatan semiotika, mengingat film tersusun atas berbagai sistem simbol dan tanda. (Riwu Asnat & Tri Pujiati, 2018). Dengan demikian, analisis semiotika diperlukan untuk mengungkapkan atau menjelaskan makna dan tujuan yang terkandung dalam pembuatan poster sebagai sarana promosi melalui sebuah tanda (Chaysalina & Nadya, 2022).

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari sejumlah penelitian sebelumnya, yakni secara khususnya menganalisis representasi unsur misteri dalam poster drama *Light Shop*. Meski demikian, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam penggunaan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pada penelitian yang pertama yakni oleh Serly Fira Kuspiyani, (2024). Menganalisis formalistik pada poster drama *Light Shop*. Persamaan terhadap penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis poster drama *Light Shop* tetapi berbeda terhadap pembahasannya. Penelitian yang kedua yakni Wulan Dwi Pratiwi, Selvi Sofiawati dan Faikoh Umairroh (2024). Menganalisis semiotika Roland Barthes pada poster serial drama *queen of tears*. Persamaan dengan penelitian yang kedua ialah sama-sama menerapkan semiotika Roland Barthes dan juga membahas poster drama Korea. Pada penelitian yang ketiga yakni oleh Albertus Agung Fandy Salama (2023). Representasi perempuan dalam poster film "*Hidden Figures*" (analisis semiotika Roland Barthes). Persamaan terhadap penelitian ini ialah sama-sama menggunakan semiotika Roland Barthes terhadap representasi dalam poster film. Dalam hal ini menunjukkan belum terdapatnya fokus yang sama, sehingga menciptakan kekosongan kajian yang menjadi relevansi penelitian ini.

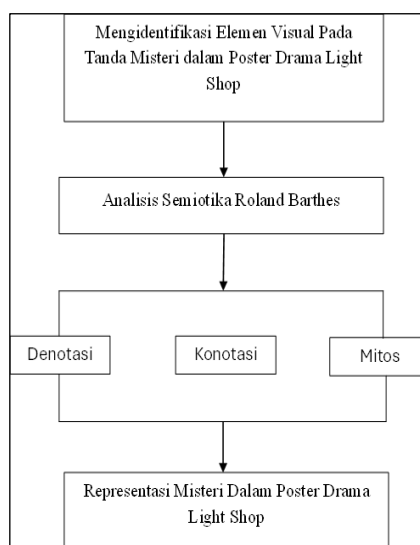
Berdasarkan uraian di atas tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai makna tersembunyi dalam poster drama *Light Shop*. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap makna dan tanda dari setiap elemen dalam poster sebagai bentuk representasi unsur misteri. Poster drama *Light Shop* dijadikan objek utama dalam penelitian ini. untuk menganalisisnya, penelitian

menerapkan metode semiotika Roland Barthes dengan tiga tatanan analisis, yakni denotasi, konotasi, dan mitos.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis untuk memahami makna dibalik representasi misteri dalam poster drama *light shop*. Penelitian ini memanfaatkan data primer berupa poster resmi drama *Light Shop* yang akan dianalisis secara visual melalui teknik observasi. Pada observasi dilakukan dengan mengamati elemen-elemen visual yang terdapat dalam poster drama *Light Shop* seperti, warna, karakter tokoh, serta simbol cahaya lampu untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes secara mendalam. Data sekunder akan dikumpulkan melalui studi pustaka dan tinjauan literatur untuk mendukung interpretasi yang dikumpulkan melalui informasi dari website resmi, artikel, serta dokumentasi dari poster drama *Light Shop* tersebut. Data dikumpulkan melalui penggunaan berbagai sumber referensi yang relevan dan resmi. sehingga dapat dihasilkan untuk mengkaji lebih mendalam. Dalam analisis pada penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika yang ditemukan oleh Roland Barthes yang melibatkan atas tiga tahapan utama, denotasi (makna literal), konotasi (makna dari suatu tanda), dan mitos (makna yang membentuk narasi budaya) untuk mengungkapkan makna tersirat dalam elemen-elemen visual dalam poster drama *Light Shop* yang bertujuan untuk mengidentifikasi representasi terhadap unsur misteri yang terkandung termasuk warna, karakter tokoh, dan simbol cahaya lampu yang terdapat dalam poster drama tersebut.

Berikut langkah-langkah analisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster Drama Light Shop

Drama *Light Shop* disutradarai oleh Kim Hee Won dengan cerita dan skenario ditulis oleh Kang Full, drama ini mengusung genre horor, supernatural dan misteri. *Light Shop* merupakan adaptasi dari webtoon berjudul *Shop of the Lamp* karya Kang Full yang pertama kali diterbitkan pada platform Kakao Webtoon pada tahun 2011, terdiri dari 30 *chapter*. Webtoon ini menonjolkan tema supernatural yang kuat serta suasana yang penuh ketegangan. Cerita ini menggambarkan sebuah toko lampu yang menjadi ruang transisi batas kehidupan dan kematian. Berikut 4 elemen-elemen visual yang terdapat petanda misteri dalam poster drama *Light Shop*:

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada tanda-tanda yang menjadi misteri dalam poster pertama drama *Light Shop* menggunakan semiotika Roland Barthes, menekankan pada tiga tahapan makna, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pada analisis yang pertama yaitu tanda pada warna hitam dan kuning dibawah ini:

Table 1. Tanda Warna Hitam dan Kuning

Penanda	Petanda
Warna hitam pada poster.	Warna hitam merupakan warna yang serupa dengan arang. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , memperlihatkan warna hitam sebagai petanda yang menggambarkan suasana misterius yang tampak digunakan sebagai latar belakang warna dominan dan warna utama poster.
Warna kuning pada lampu di atas para karakter	Kuning merupakan warna yang sama dengan warna kunyit atau emas murni. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , memperlihatkan warna kuning merupakan tanda yang menjadi pusat perhatian dari para karakter. warna yang digunakan sebagai warna pendukung bagian dari desain visual poster.

Dapat terlihat bahwa pada warna di atas, Warna yang disebutkan dipilih berdasarkan dari salah satu genre drama *Light Shop*, yakni horor, misteri, dan supernatural. Pemilihan warna di atas dapat memungkinkan mengikuti ciri khas dari garapan webtoon dari karya Kang Full itu sendiri.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, selanjutnya mengkaji pada tahapan denotasi, konotasi, mitos warna hitam dan kuning adalah sebagai berikut:

Tahapan analisis denotasi, konotasi, dan mitos dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda pada warna hitam yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 2. Tanda Warna Hitam Dalam Poster

Denotasi	Terlihat bahwa warna hitam yang terdapat dalam poster digunakan sebagai petanda warna latar belakang poster drama <i>Light Shop</i> yang menutupi hampir seluruh ruang di luar area cahaya lampu, yang tampak digunakan untuk menciptakan kesan visual misteri dalam kegelapan. Dalam drama ini, warna hitam sebagai penanda dominan dalam latar belakang poster drama tersebut.
Konotasi	Warna hitam diasosiasikan dengan hal-hal seperti kematian, kegelapan, dan juga kesedihan. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , warna hitam menggambarkan suatu kegelapan dan misteri. Pada drama ini warna hitam menunjukkan bahwa cerita mengandung misteri pada kehidupan para karakter.
Mitos	Mitos warna hitam dalam budaya kerap dikaitkan dengan kematian, kesedihan, kegelapan dan juga misteri. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , warna hitam menggambarkan misteri dan kegelapan karena itu membentuk mitos bahwa dalam cerita ini sebuah “alam baka” bukanlah sekedar tempat fisik, melainkan simbolisasi garis antara kehidupan dan kematian dalam perjalanan spiritual. Dan sebagai “ruang antara dua dunia” untuk para karakter dalam drama tersebut.

Setelah membahas tanda denotasi, konotasi, dan mitos dari warna hitam, berikutnya adalah membahas tahapan selanjutnya yakni analisis denotasi, konotasi dan mitos dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda pada warna kuning yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 3. Tanda Kuning Dalam Poster

Denotasi	Terlihat warna kuning yang terdapat dalam elemen visual poster drama <i>Light Shop</i> digunakan untuk sorotan cahaya lampu yang digantung di atas para karakter di tengah latar hitam dalam poster. Petanda dari sorotan cahaya berwarna kuning tersebut menjadi pusat perhatian dalam komposisi visual poster, yang ditunjukkan melalui gestur para karakter yang secara bersamaan mendongak ke arah cahaya tersebut.
Konotasi	Warna kuning dalam poster <i>Light Shop</i> bermakna emosional yang hangat dan penuh harapan. Dalam psikologi warna, kuning bermakna optimisme, padangan hidup, positif, dan harapan akan masa depan yang cerah. Warna ini juga bermakna membangkitkan kebahagiaan, energi yang diasosiasikan dengan vitalitas dan semangat hidup, kreativitas, serta membentuk atmosfer hati yang ceria dan menyenangkan. Cahaya warna kuning yang menjadi pusat perhatian dalam komposisi visual poster drama <i>Light Shop</i> untuk sebelas karakter dalam

	memperkuat pesan bahwa para karakter sedang mencari simbol pencerahan atau harapan dalam hidup.
Mitos	Dalam berbagai budaya, warna kuning bermakna simbolik yang disepakati oleh masyarakat dalam berbagai budaya. Warna kuning kerap dihubungkan dengan matahari, kebahagiaan, dan juga optimisme, warna kuning memiliki arti yang bervariasi dan mendalam dalam bermacam budaya dan konteks. Makna-makna ini membentuk mitos bahwa warna kuning adalah simbol pencerahan dan harapan masa depan. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , mitos dari tanda cahaya berwarna kuning sebagai simbol harapan para karakter yang bermakna kehidupan.

Setelah membahas elemen pada warna, berikut adalah tahapan selanjutnya dari analisis tanda dan petanda dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda sebelas karakter mendongak yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 4. Tanda Sebelas Karakter Mendongak Ke Atas

Penanda	Petanda
Sebelas karakter dalam poster terlihat mendongak ke atas, menatap ke arah lampu yang menggantung di atas mereka.	Mendongak merupakan terangkat sedikit ke atas dan ke muka, suatu tindakan secara visual yang menunjukkan bahwa sebelas karakter dalam formasi setengah melingkar mendongak ke atas sedang tertarik atau penasaran dari apa yang berada di atas mereka. Hal ini menggambarkan para sebelas karakter sedang mencari jawaban, tertarik terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari mereka yaitu sebuah cahaya lampu.

Selanjutnya membahas analisis dari denotasi, konotasi dan mitos dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda sebelas karakter mendongak yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 5. Tanda Sebelas Karakter Mendongak Ke Atas

Denotasi	Terlihat gambar visual dalam poster yang menunjukkan sebelas karakter berdiri dalam formasi setengah lingkaran yang sedang mendongak ke atas, mengarahkan pandangan mereka ke sumber cahaya lampu yang menggantung di atas mereka.
Konotasi	Dalam psikologi tindakan dari gestur mendongak ke atas merupakan gerakan visual yang dilakukan ketika seseorang sedang dalam proses berpikir dan mencari jawaban. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , mendongak ke atas sebagai simbol harapan atau petunjuk.

Denotasi	Terlihat gambar visual dalam poster yang menunjukkan sebelas karakter berdiri dalam formasi setengah lingkaran yang sedang mendongak ke atas, mengarahkan pandangan mereka ke sumber cahaya lampu yang menggantung di atas mereka.
Mitos	Mendongak ke atas dalam mitos memiliki makna sedang berpikir, seseorang yang mendongak ke atas kerap dikaitkan bahwa mereka sedang proses berpikir atau mencari jawaban. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , mitos mendongak ke atas diartikan sedang mencari sesuatu jawaban yang menandakan bahwa sebelas karakter sedang mencari sumber cahaya lampu yang mereka lihat dan bermakna suatu harapan bagi mereka.

Setelah membahas tanda mendongak ke atas, berikut merupakan tahapan selanjutnya dari analisis tanda dan petanda dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda salah satu karakter menghadap ke belakang yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 6. Tanda Salah Satu Karakter Menghadap Ke Belakang

Penanda	Petanda
Salah satu karakter dalam poster digambarkan dengan tubuh dan kepala menghadap ke arah belakang, membelakangi sumber cahaya.	Menghadap belakang merupakan bagian tubuh posisi atau bagian yang menjadi lawan muka depan. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , posisi ini memberi kesan bahwa karakter tersebut berbeda dengan yang karakter lain. secara visual dalam kondisi gelap yang tidak menunjukkan wajahnya ke arah depan seperti karakter lain yang melihat ke arah cahaya lampu. Yang mengartikan karakter tersebut tidak siapnya menghadapi transisi antara dua dunia kehidupan dan kematian.

Selanjutnya membahas analisis dari denotasi, konotasi dan mitos dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda salah satu karakter menghadap ke belakang yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 7. Tanda Salah Satu Karakter Menghadap Ke Belakang

Denotasi	Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , terlihat salah satu karakter digambarkan berdiri dengan tubuh menghadap ke belakang, membelakangi sumber cahaya. Karakter tersebut tidak seperti karakter lainnya mendongak ke arah lampu, karakter ini tidak memperlihatkan wajahnya, yang menunjukkan posisi yang menyendiri secara visual.
Konotasi	Posisi menghadap ke belakang dalam poster secara visual melambangkan ketakutan, kecemasan terhadap sesuatu yang tidak diketahui. Dalam konteks <i>Light Shop</i> , karakter ini sebagai Ji Ung yang ditampilkan berbeda dari yang karakter lain, ia tidak menatap ke arah cahaya, melainkan membelakanginya.

	Hal ini secara konotasi mencerminkan kondisi batin yang penuh kecemasan dan rasa terjebak dalam ruang transisi. Berdasarkan narasi drama, karakter Ji Ung siswa yang menjadi arwah linglung dan mengalami kepanikan setelah melihat cahaya misterius yang terdapat di “gang gelap” yang menjadi simbol garis antara kehidupan dan kematian. Gestur tubuh ini menunjukkan bahwa ia tidak siapnya menghadapi kenyataan atau makna dari garis kehidupan karakter tersebut.
Mitos	Dalam pandangan psikologis, gestur tubuh menghadap ke belakang bermakna seseorang sedang merasa ketakutan atau cemas. Dalam kepercayaan masyarakat sosial menghadap ke belakang kerap diasosiasikan dengan hal-hal mistis. Hal ini membentuk mitos bahwa dalam konteks poster drama <i>Light Shop</i> , tindakan menghadap ke belakang mencerminkan kondisi psikologis karakter Ji Ung yang sedang merasa cemas dan ketakutan akibat pengalaman traumatisnya. Mitos dari posisi ini merupakan simbol jiwa yang belum mampu menerima cahaya atau kebenaran bahwa ia berada dalam garis antara dunia kehidupan dan dunia kematian. Tubuh yang membelakangi cahaya dapat melambangkan penolakan terhadap proses penyembuhan dan pencerahan, serta menunjukkan bahwa karakter tersebut masih terjebak dalam garis antara batas dua dunia dan belum siap menghadapi kenyataan.

Setelah membahas tanda salah satu karakter menghadap ke belakang, berikut merupakan tahapan selanjutnya dari analisis tanda dan petanda dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda lampu menggantung di atas yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 8. Tanda Pada Lampu Menggantung Di Atas

Penanda	Petanda
Sebuah lampu yang digantung di bagian atas para karakter dalam poster. Lampu yang memancarkan cahaya terang yang menjadi pusat perhatian sebelas karakter.	Lampu gantung secara visual menjadi fokus pusat perhatian dalam poster. sebagai simbol cahaya, pencerahan. Dalam hal ini, lampu gantung bermakna memberikan jawaban atas harapan atau transisi dari kegelapan menuju pencerahan. Dalam poster drama <i>Light Shop</i> , lampu gantung di atas sebagai simbolisasi garis antara kehidupan dan kematian, ruang antara dua dunia bagi para karakter yang sedang dalam kondisi kritis. Cahaya dari lampu sebagai simbol keberlanjutan jiwa mereka dalam drama tersebut.

Selanjutnya membahas analisis dari denotasi, konotasi dan mitos dalam semiotika Roland Barthes yang dilakukan untuk tanda lampu menggantung di atas yang terdapat dalam poster drama *Light Shop*.

Table 9. Tanda Pada Lampu Menggantung Di Atas

Denotasi	Terlihat dalam poster drama <i>Light Shop</i> , secara visual tampak lampu menggantung di atas yang memancarkan cahaya berwarna kuning keemasan yang menjadi titik pusat perhatian dalam poster, tampak bahwa cahaya yang dipancarkan dari lampu menyinari sebelas karakter yang mendongak ke arahnya. Lampu gantung tersebut tampak berbeda-beda ukuran dan berbeda posisi, lampu yang menggantung di atas dan menjadi sumber pencahayaan utama dalam visual poster.
Konotasi	Lampu gantung di atas yang memancarkan cahaya berwarna kuning yang menyala di tengah poster tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga membentuk makna simbolik sebagai cahaya harapan, pencerahan, dan petunjuk arah. Lampu gantung tersebut bukan hanya menjadi sumber cahaya, yang memiliki simbol keanggunan, keagungan dan signifikan budaya. Dalam visual poster drama <i>Light Shop</i> , lampu gantung menjadi pusat perhatian bagi sebelas karakter yang mendongak menatap ke arahnya, yang menunjukkan bahwa mereka sedang mencari makna, harapan sesuatu yang berada di atas mereka yaitu lampu gantung di atas mereka yang menjadi simbolisasi garis antara kehidupan dan kematian dari jiwa para karakter dalam drama tersebut.
Mitos	Lampu gantung menjadi simbol mitos dari pencerahan, harapan, dan petunjuk spiritual. Dalam berbagai budaya, cahaya diyakini sebagai penanda kehadiran ilahi atau jalan keluar dari kegelapan. Dalam konteks poster drama <i>Light Shop</i> , lampu gantung di atas membentuk mitos bahwa dalam kondisi kritis, jiwa manusia selalu mencari cahaya sebagai simbol keselamatan dan makna hidup.

Representasi Misteri Dalam Poster Drama *Light Shop*

Dengan menggunakan pendekatan representasi konstruksionis menurut Stuart Hall (1997), yang mana pada pendekatan ini memiliki arti dapat mengonstruksi makna melalui bahasa yang dipergunakan, dengan ini bermakna untuk mengenali khalayak dan karakter sosial dari bahasanya, termasuk juga pada visual suara, gambar, tanda. Dalam konteks ini, makna dari warna hitam dalam poster drama *Light Shop* bukanlah makna yang mutlak, melainkan dikonstruksi oleh masyarakat melalui pengalaman sosial dan budaya.

1. Hitam:

Representasi warna hitam dalam poster drama *Light Shop* mendominasi latar dan suasana, menghadirkan nuansa gelap dan misterius. Dalam budaya Korea, warna hitam mewakili kebijaksanaan, kegelapan, kematian, martabat, dan aturan. Secara psikologis, hitam melambangkan kehampaan dan kehilangan. Warna hitam secara psikologis melambangkan tidak adanya sinar terang, karena itu hadir perasaan duka yang membuat seseorang merasa hampa dan kehilangan tujuan arah (Saifullah, 2025). Penggunaan warna hitam dalam poster ini merepresentasikan unsur

misteri yang tidak hanya membentuk suasana dalam narasi, tetapi juga mencerminkan perjalanan psikologis dan spriritual para karakter dalam drama *Light Shop*.

2. Kuning:

Representasi warna kuning dalam poster *Light Shop*, warna kuning secara visual terlihat memancar dari sumber cahaya yang menjadi pusat perhatian para karakter yang mendongak ke atas, menciptakan kontras yang kuat dengan latar gelap di sekelilingnya. Dalam budaya Korea, warna kuning melambangkan kecerahan, sinar matahari, kesuburan dan peringatan. Dalam pendekatan konstruksionis menurut Stuart Hall, makna ini dikonstruksi melalui bahasa visual dan dipahami oleh audiens berdasarkan persepsi berbagai budaya. Oleh karena itu, warna kuning dalam poster *Light Shop* direpresentasikan sebagai makna, yaitu sebagai simbol harapan kehidupan, dan jalan keluar dari kegelapan emosional yang dialami para karakter.

3. Sebelas karakter mendongak ke atas:

Dalam pendekatan konstruksionis menurut Stuart Hall, makna dari tindakan mendongak ke atas tidak berasal dari gerakan itu sendiri, melainkan dibentuk melalui konstruksi konvensional sosial dan interpretasi kolektif dalam budaya. Sebuah studi psikologis pada 2012 menunjukkan jaringan saraf yang memproses suatu informasi non-visual, seperti memori jangka panjang dan proses kognitif, berkembang dari jaringan saraf visual. Ketika individu sedang memikirkan sesuatu atau mencari informasi dalam pikirannya, gerakan mata cenderung berkurang dan mengarah ke atas atau ke kejauhan, seolah-olah sedang menatap objek imajiner yang jauh, ini menandakan bahwa tindakan mendongak sering diasosiasikan dengan aktivitas berpikir mendalam, pencarian makna, atau proses internal yang kompleks (Dzulfaroh & Hardiyanto, 2022). Representasi tindakan dari mendongak ke atas dalam poster ini membentuk representasi bahwa para karakter berada dalam ruang transisi spiritual kehidupan dan kematian.

4. Gestur tubuh salah satu karakter menghadap ke belakang

Dikutip dari Mount Elizabet Hospitals di Indonesia, rasa takut atau kecemasan dapat memicu peningkatan kewaspadaan tubuh, di mana manusia cenderung mundur atau menghindari dari sumber ancaman sebagai bagian dari respons fight or flight dan membuat manusia menjadi lebih tajam saat menghadapi stres. Semua ini merupakan bagian dari mekanisme untuk mempersiapkan tubuh manusia dalam merespons rasa takut atau untuk melarikan diri sepenuhnya (mountelizabeth.com, 2021). Karakter tersebut dalam drama *Light Shop* diidentifikasi sebagai Ji Ung seorang siswa yang mengalami pengalaman menegangkan saat melewati gang gelap, karena itu

untuk mengatasi ketakutannya Representasi ini memperkuat pesan bahwa tidak semua karakter merespons cahaya sebagai simbol harapan dengan cara yang sama, beberapa karakter masih berada dalam bayang-bayang ketakutan yang belum terpecahkan.

5. Simbol lampu menggantung di atas:

Lampu yang menggantung di bagian atas dalam komposisi poster dan menjadi titik pusat perhatian dari sebelas karakter yang merupakan simbol sentral yang kuat. Dikutip dari sumber idntimes.com, toko lampu dalam drama *Light Shop* digambarkan sebagai *liminal space*, ruang transisi yang menghubungkan dunia manusia dan alam baka. Secara psikologi warna, kuning kerap diasosiasikan dengan optimisme, harapan, serta pandangan hidup yang positif terhadap masa depan. Karena itu lampu gantung dalam poster menjadi fokus penting yang menghubungkan representasi dalam cerita. Komposisi yang berada di atas dan menjadi pusat perhatian menunjukkan bahwa cahaya tersebut berperan sebagai petunjuk arah bagi para karakter dalam menghadapi pilihan dan mencari ketenangan batin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap poster drama *Light Shop*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima representasi unsur misteri yang terkonstruksi melalui elemen visual, yaitu warna hitam sebagai simbol kegelapan emosional dan kematian, warna kuning yang merepresentasikan cahaya harapan dan pencerahan spiritual, gestur sebelas karakter mendongak ke atas yang menggambarkan pencarian makna kehidupan, posisi salah satu karakter menghadap ke belakang sebagai simbol ketakutan dan kecemasan terhadap kenyataan hidup, serta lampu menggantung yang menjadi pusat perhatian sebagai representasi harapan dan petunjuk kehidupan. Melalui tiga tahapan analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini mengungkapkan bahwa poster drama *Light Shop* tidak hanya berfungsi sebagai media promosi visual, tetapi juga sebagai sistem tanda kompleks yang mengkomunikasikan tema mendalam tentang trauma, pencarian makna, dan harapan spiritual, dimana setiap elemen visual secara koheren membentuk narasi misteri yang mencerminkan perjalanan psikologis karakter dalam menghadapi masa lalu dan menemukan pencerahan melalui simbol lampu sebagai metafora harapan kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis pada poster drama *Light Shop* di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika visual khususnya melalui penerapan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis media promosi visual seperti poster drama. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan wawasan baru bagi desain komunikasi visual,

khususnya dalam pemanfaatan simbolisme untuk memperkuat pesan komunikasi visual melalui poster film maupun drama. Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi visual Masyarakat dalam menafsirkan makna simbolik pada poster, sehingga audies lebih mampu memahami pesan yang disampaikan secara mendalam.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu poster drama *Light Shop*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada praktik interpretasi tanda secara menyeluruh dalam beberapa poster drama atau film lainnya, serta mengkaji aspek lain seperti tipografi, *tagline*, dan komunikasi visual. Hal ini dapat memperdalam analisis yang lebih beragam untuk membangun narasi implisit dalam media promosi seperti poster.

REFERENSI

- Chaysalina, Inne., & Nadya Nadya. (2022). Analisis Poster Film “the Boys in the Striped Pajamas (2008)” Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Titik Imaji*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.30813/v5i1.3516>
- Dewi, Agustina Kusuma., Adi Surahman., Ganis Resmisari., Iyus Kusnaedi., Muhamad Arif Waskito., Shiddiq Bi'tsatulfathi Syaiful Karim., & Muhammad Arvi Suria. (2025). Potensi Multiliterasi Film Seni Sinematik-Orkestra “Setan Jawa” Dalam Mengkomunikasikan Budaya Di Era Transformasi Digital. 6(1), 39–52. <https://doi.org/10.59997/amarasi.v6i1.4595>
- Dzulfaroh, Ahmad Naufal., & Sari Hardiyanto. (2022, December 29). Mengapa Kita Memandang Ke Atas Saat Mencari Jawaban? *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/12/29/123000765/mengapa-kita-memandang-ke-atas-saat-mencari-jawaban->
- Ginanjari, Raden Putri Alpadillah. (2025). 5 Drama Terbaik Park Bo Young, akan Bintang Mello Movie. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/teroka/5-drama-terbaik-park-bo-young-akan-bintang-mello-movie-1203868>
- idntimes.com. (2021, April). 5 KDrama yang Punya Poster Unik, Bikin Penonton Tertarik Buat Nonton! *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/harits-dzulyaddain/poster-unik-kdrama-c1c2>
- Lestari, Ayu., & Adi Waluyo. (2022). Representasi Makna Visual dalam Poster Film KKN di Desa Penari. *Jurnal Ilmu Siber*, 1(3), 104–112.
- Luthfi, Aisyah. (2024, December 8). Light Shop: Drama Korea Horor Penuh Misteri yang Wajib Ditonton. *Detik Sumut*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7676414/light-shop-drama-korea-horor-penuh-misteri-yang-wajib-ditonton>
- mountelizabeth.com. (2021, April 12). Apakah Rasa Takut Sebenarnya Bisa Menyehatkan? Efek Kesehatan dar. *Mount Elizabeth*. <https://www.mountelizabeth.com.sg/id/health-plus/article/health-effects-of-fear>
- Ningtyas, Dito Anjasmoro., Oki Priskila Kila., & Haikal. (2024). Analisis Poster Film Inside Out 2 dalam Teori Semiotika Roland Barthes. 4, 16–24.
- Pratiwi, Wulan Dwi., Selvi Sofiawati., & Faikoh Umairroh. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Serial Drama *Queen Of Tears*. 5(4), 562–575.

Saifullah, M. Habib. (2025, January 31). Alasan Warna Hitam Identik dengan Kematian dan Berkabung. *Katakini.Com*. <https://www.katakini.com/artikel/119769/alasan-warna-hitam-identik-dengan-kematian-dan-berkabung/>